

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Guru dalam Mengajar Tahsin pada Kelas IV Sekolah Inklusi di SD Fatma Kenanga Kota Bengkulu,” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran tahsin yang diterapkan oleh guru pada kelas IV sekolah inklusi di SD Fatma Kenanga Kota Bengkulu adalah Guru menerapkan berupa metode talaqqi, pembiasaan membaca Al-Qur’an, pengulangan bacaan, serta pendekatan individual. Strategi tersebut digunakan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, dengan tetap memberikan perlakuan yang setara namun disesuaikan dengan kecepatan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pendekatan individual dan pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca menjadi strategi penting dalam memastikan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran tahsin secara optimal di kelas inklusi.
2. Proses implementasi strategi pembelajaran tahsin oleh guru, meliputi Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP dan modul ajar khusus tahsin yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan kondisi sekolah inklusi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tahsin dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembuka, murojaah, penyampaian materi dengan interaksi dua arah, pemberian contoh bacaan oleh guru, serta latihan membaca siswa dengan bimbingan langsung. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti mushaf Al-Qur’an, modul, papan tulis, dan media digital untuk mendukung pemahaman siswa. Pada tahap evaluasi, guru menilai kemampuan membaca Al-Qur’an siswa secara menyeluruh dengan memperhatikan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta adab membaca Al-Qur’an. Adapun faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara guru dan orang tua serta adanya program tambahan sekolah,

seperti kegiatan takhasus pada pagi hari. Sedangkan, faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa, yang menuntut guru untuk terus menyesuaikan strategi, metode, dan tempo pembelajaran agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi membaca Al-Qur'an yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Disarankan Sekolah harus meningkatkan pembelajaran tahsin dengan menyediakan fasilitas dan media yang lebih ramah pada siswa inklusi. Mereka juga harus mempertahankan dan mengembangkan program pendukung, seperti kegiatan takhasus, dan memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua untuk membantu siswa belajar tahsin.

2. Bagi Guru Tahsin

Diharapkan pembelajaran tahsin dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan, guru tahsin harus terus mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, mereka harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam pendidikan inklusi melalui pelatihan atau pengembangan profesional.

3. Bagi Orang Tua

Sangat diharapkan bahwa orang tua terus berpartisipasi secara aktif dalam membantu dan membimbing anak-anak mereka berlatih membaca Al-Qur'an di rumah. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sangat penting agar pembelajaran tahsin di sekolah dapat diperkuat melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam keluarga.